

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Tingkat proporsi jumlah angkatan kerja di Sumatera Utara dengan latar belakang pendidikan SD dan SLTP berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.
2. Tingkat proporsi jumlah angkatan kerja di Sumatera Utara dengan latar belakang pendidikan SLTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.
3. Tingkat proporsi jumlah angkatan kerja di Sumatera Utara dengan latar belakang pendidikan tinggi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.
4. Tingkat pengeluaran Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Utara yang dialokasikan untuk sektor pendidikan SLTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.
5. Semakin lama masa pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka akan semakin tinggi tingkat produktifitas yang akan dimilikinya, hal ini berdasarkan temuan dalam penelitian ini bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan tinggi adalah lebih tinggi dibandingkan koefisien regresi untuk variabel pendidikan menengah dan variabel pendidikan dasar. Demikian pula nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan menengah lebih tinggi dibandingkan dengan nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan dasar.

B. Saran dan Implikasi Kebijakan

Dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari estimasi model penelitian yang digunakan dan berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang telah di paparkan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk menurunkan beberapa saran dan implikasi kebijakan dari simpulan di atas, diantaranya adalah:

1. Melihat bahwa dampak dari pertumbuhan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi ternyata positif dan signifikan, oleh karena itu pemerintah perlu menyusun sebuah strategi yang lebih terarah dalam upaya untuk terus meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan dengan mereduksi pengeluaran-pengeluaran lain yang kurang produktif sekaligus merealisasikan amanah UUD 45 yaitu mengalokasikan pengeluaran pemerintah ke sektor pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen.
2. Melihat bahwa proporsi angkatan kerja di Sumatera Utara dengan latar belakang pendidikan dasar yakni SD dan SLTP memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, maka program wajib belajar 9 tahun harus terus dilaksanakan sesuai dengan program pemerintah pusat.
3. Membuka akses sebesar-besarnya bagi seluruh masyarakat untuk bisa mendapatkan pendidikan menengah dan tinggi melalui program pengadaan fasilitas pendidikan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) sederajat hingga ke pelosok daerah dan program bea siswa bagi pelajar-pelajar di daerah yang berprestasi untuk melanjutkan sekolah ke pendidikan tinggi.

Dibagian terakhir dari tulisan ini penulis ingin menekankan bahwa apa yang diperoleh dari penelitian ini adalah baru merupakan langkah awal dalam penelitian mengenai dampak pendidikan formal terhadap pertumbuhan ekonomi. Tentu saja masih terbuka kesempatan yang sangat luas untuk menganalisis topik ini dengan cakupan yang lebih luas dan analisis yang lebih komprehensif serta formulasi model yang lebih canggih.

